



PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN GREEN ACCOUNTING TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN CITRA PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Chindy Flawdia Putri¹, Nurhayati Siregar², Mutiara Rizqi Nur Rachmi³, Josmar Munthe⁴,
Sherly Metta Puena⁵

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Universitas Siber Asia

e-mail: chindyflawdia17@gmail.com¹

Received 10-03-2026 | Revised form 27-06-2026 | Accepted 07-06-2026

Abstract

The purpose of this study is to analysis the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) and Green Accounting on profitability, using corporate image as a moderating variable in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2021 to 2024. This study is based on the increasing demand for sustainable business practices and environmental accountability in the mining sector. The quantitative method employed in this study is panel data regression. The research sample consists of 26 mining companies, with a total of 104 observations selected using purposive sampling. Green Accounting is measured using the Green Accounting disclosure index, CSR is measured using the CSR index, corporate image is measured using the corporate image index, and profitability is measured by Return on Assets (ROA). Eviews software is used to process the data in this study. The results indicate that Green Accounting and CSR have a positive and significant effect on profitability. However, corporate image is unable to moderate the effect of CSR and Green Accounting on profitability. These findings indicate that environmental and social practices directly influence financial performance, although corporate image has not strengthened or weakened this relationship

Keywords: Corporate Social Reponsibility , Green Accounting, , Profitability, Corporate limage, Mining

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) dan Green Accounting terhadap profitabilitas, menggunakan citra perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2024. Penelitian ini didasarkan pada tuntutan yang semakin meningkat untuk praktik bisnis berkelanjutan dan akuntabilitas lingkungan di sektor pertambangan. Metode kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Sampel penelitian terdiri dari 26 perusahaan pertambangan, dengan total 104 observasi yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Untuk mengukur Green Accounting menggunakan indeks pengungkapan Green Accounting, untuk CSR menggunakan indeks CSR, untuk citra perusahaan menggunakan indeks citra perusahaan, dan profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA). Aplikasi yang digunakan untuk mengolah data pada penelitian ini adalah EViews. Penelitian menunjukkan bahwa Green Accounting dan CSR berdampak positif dan signifikan pada profitabilitas. Namun, citra perusahaan tidak dapat memperkuat dampak CSR dan Green Accounting terhadap profitabilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik lingkungan dan sosial memengaruhi kinerja keuangan secara langsung, meskipun citra perusahaan belum memperkuat atau memperlemah korelasi ini.

Kata Kunci : Corporate Social Reponsibility, Green Accounting, Profitabilitas, Citra perusahaan, Pertambangan



PENDAHULUAN

Perusahaan modern tidak hanya mengejar keuntungan finansial, tetapi mereka juga mempertimbangkan dampak positif terhadap lingkungan. Ini karena paradigma bisnis berubah. Mereka telah beralih dari mengejar keuntungan dalam jangka pendek (*Short-term profit maximization*) ke penciptaan nilai yang berkelanjutan dalam jangka panjang (*Long-term sustainable value creation*). Tekanan ini terasa kuat pada industri pertambangan, yang sering dikaitkan dengan eksploitasi sumber daya alam yang merusak. Data yang dikumpulkan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) di tahun 2024 menunjukkan bahwa banyak perusahaan pertambangan mendapatkan peringkat PROPER Merah atau Biru. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian dengan persyaratan pengelolaan lingkungan. Kondisi seperti ini menimbulkan pertanyaan tentang apakah praktik keberlanjutan benar-benar diterapkan atau hanya sebuah konsep yang simbolis. Sangat penting untuk melihat bagaimana penerapan *Green Accounting* dan *Corporate Social Responsibility* mampu memengaruhi keberlanjutan keuangan dan kinerja bisnis di industri pertambangan.

Dalam *Green Accounting* perusahaan mencatat, mengukur, dan melaporkan biaya dan dampak lingkungannya. Informasi lingkungan ini dapat digunakan untuk membuat keputusan berkelanjutan. Definisi *Green Accounting* adalah sebagai sistem akuntansi yang menggabungkan elemen lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan (Hasnida, 2023). Oleh karena itu, *Green Accounting* berfungsi sebagai alat transparansi dan juga sebagai mekanisme evaluasi yang memiliki potensi untuk mempengaruhi nilai dan keuntungan bisnis.

Corporate Social Responsibility (CSR) mengacu pada komitmen perusahaan untuk mengurangi dampak lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasionalnya dan masyarakat melalui program yang bermanfaat. Sangat penting untuk menerapkan CSR karena sektor pertambangan sering dikritik akibat pencemaran air, kerusakan lahan, dan konflik sosial seperti limbah tailing, sengketa lahan tambang, dan protes masyarakat terhadap eksploitasi mineral. (Wahyu Dewanti, 2024) menemukan bahwa CSR secara signifikan memengaruhi profitabilitas. Namun, menurut (Sitakara et al. 2024), CSR tidak berdampak pada profitabilitas perusahaan. Karena ketidaksesuaian ini, ada perbedaan empiris tentang seberapa besar CSR dapat membantu perusahaan pertambangan. Hasil juga menunjukkan bahwa faktor lain, seperti reputasi perusahaan, dapat memengaruhi dampak CSR.

Selain faktor lingkungan dan sosial, yang paling penting untuk menilai keberhasilan bisnis adalah faktor keuangan. Profitabilitas adalah indikator utama yang menilai

kemampuan suatu organisasi untuk menghasilkan laba dari sumber daya yang dimiliki. Karena banyaknya aset yang dimiliki sektor pertambangan, *Return on Assets (ROA)* dianggap sebagai ukuran yang paling relevan untuk mengukur profitabilitas, hal ini dikarenakan rasio dapat menunjukkan seberapa efektif suatu perusahaan mengelola asetnya secara keseluruhan sehingga menghasilkan laba bersih. Penelitian (Hasnida, 2023) mengatakan bahwa nilai ROA menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat mengubah asetnya menjadi laba. Indikator ini juga sering digunakan dalam studi terdahulu untuk mengevaluasi bagaimana *Green Accounting* dan *CSR* mempengaruhi kinerja bisnis dan memberikan nilai ekonomi terhadap perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Green Accounting Terhadap Profitabilitas dengan Citra Perusahaan sebagai variabel Moderasi”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif yang dikenal sebagai pendekatan kausal-asosiatif. Pengujian data diambil dari data sekunder yang diperoleh dari website resmi BEI (www.idx.co.id) yang berisi laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan berkelanjutan perusahaan. Analisis data menggunakan regresi data panel yang diuji menggunakan aplikasi EViews.

Pemilihan regresi data panel berdasarkan karakteristik data penelitian yang berupa kombinasi antara data *time series* (2021-2024) dan data *cross section* (perusahaan sektor pertambangan). Tahapan analisis dimulai dari menggambarkan profil dasar setiap variabel dengan analisis statistik deskriptif, dilanjutkan melakukan uji pemilihan model regresi data panel dengan uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier. Selanjutnya uji asumsi klasik, uji hipotesis tanpa moderasi, dan terakhir uji hipotesis moderasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pengujian Statistik Deskriptif Data Panel

Berikut hasil uji statistik deskriptif pada aplikasi EViews.

Tabel 4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	ROA	GA_Index	CSR_Index	CP_Index	CP_GA	CP_CSR
Mean	104	0.241453	0.712981	0.623342	0.874038	0.652019	0.574237
Median	104	0.240482	0.750000	0.655172	0.750000	0.750000	0.620690
Max	104	0.405913	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000	1.000000
Min	104	0.100814	0.100000	0.103448	0.090000	0.090000	0.051724
Std. Dev.	104	0.074276	0.282413	0.303887	0.318988	0.318988	0.323809

Sumber: Data diolah EViews, 2026

Berdasarkan Tabel 4.1, Nilai rata-rata variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROA adalah 0,241453. Yang menunjukkan bahwa perusahaan sampel dapat menghasilkan laba bersih sebesar 24,14% dari total aktiva mereka secara rata-rata.. Nilai standar deviasi sebesar 0,074276 yang mengindikasikan bahwa variasi ROA antar perusahaan relatif rendah artinya tingkat profitabilitas perusahaan sampel semua cenderung stabil.

Tingkat pengungkapan GA pada GRI 300 cukup tinggi, menurut nilai rata-rata variabel GA sebesar 0,712981. Standar deviasi sebesar 0,282413 menunjukan adanya variasi pengungkapan GA antar perusahaan sampel. Selanjutnya Tingkat pengungkapan CSR pada GRI 400 cukup beragam, dengan nilai rata-rata 0,623342 dan nilai standar deviasi 0,303887.

Dengan nilai rata-rata 0,874038 dan nilai standar deviasi 0,318988, variabel citra perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki citra yang baik dan mengindikasikan adanya perbedaan tingkat citra perusahaan antar perusahaan sampel. Variabel interaksi citra perusahaan dan GA memiliki rata-rata sebesar 0,652019 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,318988 menunjukan variasi moderasi citra perusahaan terhadap GA.

4.2 Uji Model Regresi Terbaik

Uji pemilihan model regresi data panel dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat antara CEM, FEM, dan REM, pengujian dilakukan menggunakan *uji Chow*, *uji Hausman*, dan *uji Lagrange Multiplier (LM)*.

Tabel 4.2 Hasil uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0,968589	(25, 75)	0,5169
Crosss-section Chi-Square	29,099019	(25)	0,2598

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Menurut hasil uji Chow, CEM lebih tepat daripada FEM karena nilai probabilitas *cross-section chi-square* sebesar 0,2598 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.3 Hasil uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. D.f.	Prob.
Cross-section Random	4,358367	3	0,2253

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Uji Hausman menunjukkan bahwa REM lebih tepat daripada FEM, dengan nilai probabilitas 0,2253 lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05.

Tabel 4.4 Hasil uji Lagrange Multiplier (LM)

Jenis Uji	Statistik Breusch-Pagan	Prob.
Cross-section	0,387312	0,5337
Time	0,115086	0,7344
Both	0,502398	0,4784

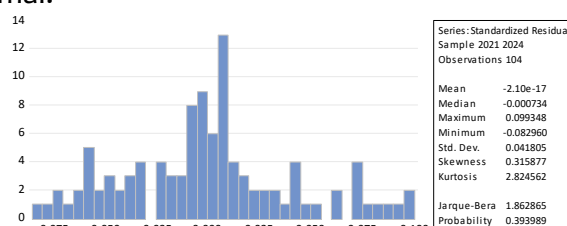
Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Menurut hasil LM, nilai probabilitas sebesar 0,5337, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, menunjukkan bahwa CEM lebih tepat daripada REM.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas Residual

Dalam penelitian ini, residual yang distandardisasi diuji dengan uji *Jarque–Bera* (JB). Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi data panel berdistribusi normal.



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Residual

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Hasil tes menunjukkan bahwa nilai *Jarque–Bera* 1,862865 dan nilai probabilitas 0,393989 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Akibatnya, residual memiliki distribusi normal (H_0 diterima).

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas menggunakan hipotesis berikut untuk menentukan apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi:

Dalam penelitian ini, *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk menguji multikolinearitas, apabila nilai Centered VIF < 10, maka diasumsikan tidak terjadi multikolinearitas (H_0 diterima).

Tabel 4.5 Hasil uji Multikolinearitas

Variabel	Centered VIF	Kriteria	Kesimpulan
GA	5,334446	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
CSR	5,049712	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas

CP	1,564239	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
----	----------	------	---------------------------------

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Menurut hasil uji multikolinearitas yang disajikan pada Tabel 4.5, variabel GA memiliki nilai 5,334446, CSR memiliki nilai Centered VIF sebesar 5,049712, dan variabel citra perusahaan (CP) memiliki nilai 1,564239. Nilai Centered VIF untuk semua variabel independen berada di bawah batas toleransi 10..

4.3.3 Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu (*error*) pada periode t dalam model regresi dengan kesalahan periode sebelumnya (t_{-1}). Dengan menggunakan nilai uji Durbin Watson (DW) untuk memastikan tidak adanya autokorelasi.

Nilai Durbin Watson sebesar 1,958 berada di antara dU 1,71 dan $4-dU$ 2,29, jadi tidak ada autokorelasi pada model uji, menurut hasil uji autokorelasi yang ditunjukkan pada Tabel 4.6.

4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menentukan apakah ada ketidaksemaan varian residual dalam model regresi. Dalam penelitian ini, heteroskedastisitas diuji dengan *Panel Cross-Section Heteroskedasticity LR*, adapun hipotesis uji Heteroskedastisitas yaitu:

Tabel 4.6 Hasil uji Heteroskedastisitas

Statistik Uji	Nilai	Df	Probabilitas	Kriteria	Kesimpulan
Likelihood Ratio	14,95592	26	0,9581	>0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.7, di mana nilai probabilitas sebesar 0,9581 ditemukan, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas (H_0 diterima).

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap perubahan yang disebabkan oleh variabel dependen, Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil uji Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

	R-Square Adjusted
Profitabilitas (ROA)	0.673

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Menurut tabel 4.8 di atas, nilai *Ajusted R-square* sebesar 0,673 atau 67,3% menunjukkan bahwa ROA dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel dependen sebesar 67,3%. Selain itu, pengaruh sisa 32,7% terhadap ROA berasal dari faktor-faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Faktor-faktor ini dapat berasal dari internal maupun eksternal..

4.4.2 Uji F (Global)

Uji Global dilihat dari nilai probabilitas *F-statistic* dibandingkan dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk menentukan apakah semua variabel independen dalam model regresi data panel berpengaruh terhadap variabel dependen, adapun hipotesis uji F yaitu:

Tabel 4.8 Hasil uji F (Global)

Statistik Uji	Nilai F	Kriteria	Kesimpulan
<i>F-Statistic</i>	71.88933	< 0,05	Berpengaruh signifikan secara global
Prob(<i>F-Statistic</i>)	0.000000		

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Hasil regresi data panel menggunakan CEM menunjukkan nilai *F-statistic* sebesar 71.88933 dengan nilai probabilitas 0,000000, yang lebih kecil dari 0,05. menunjukan bahwa H_0 diterima dan ROA dipengaruhi secara signifikan oleh GA, CSR, CP, dan variabel moderasi CP_CSR dan CP_GA secara bersamaan.

4.4.3 Uji T (Uji Parsial)

Uji T bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial atau sendiri – sendiri terhadap variabel dependen. Analisis T tersebut dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} atau bisa dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 maka variabel independen secara parsial memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Begitu sebaliknya, Berikut hasil perhitungan nilai t_{hitung} dan taraf signifikansi dalam penelitian ini:

Tabel 4.9 Hasil uji T (Parsial)

No	Hipotesis	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
H1	GA berpengaruh positif terhadap ROA	0,076921	2,249829	0,0133	Diterima
H2	CSR berpengaruh positif terhadap ROA	0,134744	4,358681	0,0000	Diterima

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui:

1. Hipotesis 1 yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_i \geq 0$, yang menunjukkan variabel GA tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

$H_1: \beta_i < 0$, yang menunjukkan variabel GA berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
 Pada tabel 4.10, Nilai *t-Statistic* H_1 sebesar 2,249, didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,0133 yang lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, sehingga keputusan uji adalah H_1 diterima, kesimpulan hasil uji bahwa GA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan mengungkapkan *Green Accounting*, semakin besar profitabilitasnya. Secara ekonomi, praktik ini menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap lingkungan dan dapat meningkatkan kepercayaan investor dan reputasi perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada kinerja keuangan yang lebih baik.

2. Hipotesis 2 yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: \beta_i \geq 0$, yang menunjukkan variabel CSR tidak berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

$H_2: \beta_i < 0$, yang menunjukkan variabel CSR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.
 Pada tabel 4.10, nilai *t-Statistic* H_2 sebesar 4,358 dengan dukungan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari pada $\alpha = 0.05$, sehingga keputusan uji adalah H_2 diterima, kesimpulan hasil uji bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Corporate Social Responsibility* berkorelasi positif dengan tingkat profitabilitas perusahaan. Secara manajerial, aktivitas CSR dapat meningkatkan kepercayaan dan loyalitas pemangku kepentingan, yang pada gilirannya membantu perusahaan meningkatkan pendapatan dan kinerja keuangan.

4.5 Uji Moderasi

Uji moderasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana citra perusahaan mempengaruhi hubungan antara GA dan CSR terhadap ROA. Pengujian moderasi dilakukan dengan memasukkan variabel interaksi ke dalam model regresi data panel, yaitu CP_GA dan CP_CSR , menggunakan CEM.

Tabel 4.10 Hasil uji Moderasi

No	Hipotesis	Koefisien	t-Statistic	Prob.	Kesimpulan
H3	CP memperkuat pengaruh GA terhadap ROA	0.012126	0.042618	0.2415	Ditolak
H4	CP memperkuat pengaruh CSR terhadap ROA	0.065171	0.272878	0.1963	Ditolak

Sumber: Data diolah Eviews, 2026

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui:

3. Hipotesis 3 yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Pada tabel 4.11, nilai t-Statistic H_3 sebesar 0,042 dan nilai signifikansi sebesar 0,2415 yang lebih besar dari pada $\alpha = 0.05$, sehingga keputusan uji adalah H_3 ditolak, kesimpulan hasil uji bahwa Citra Perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh GA terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa, meskipun perusahaan memiliki citra yang baik, itu tidak meningkatkan korelasi antara *Green Accounting* dan profitabilitas dan tidak bergantung pada seberapa baik atau buruk citra perusahaan. Hasil ini, dari sudut pandang manajemen, menunjukkan bahwa metode *Green Accounting* memiliki pengaruh yang lebih langsung terhadap kinerja keuangan daripada persepsi positif tentang citra perusahaan.

4. Hipotesis 4 yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Pada tabel 4.11, nilai t-Statistic H_4 sebesar 0,272 dan nilai signifikansi sebesar 0,1963 yang lebih besar dari pada $\alpha = 0.05$, sehingga keputusan uji adalah H_4 ditolak, kesimpulan hasil uji bahwa Citra Perusahaan tidak mampu memperkuat pengaruh CSR terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa citra perusahaan yang buruk tidak mempengaruhi hubungan antara CSR dan profitabilitas. Dengan kata lain, pengaruh CSR terhadap ROA terjadi secara langsung, dan reputasi perusahaan tidak memengaruhinya. Secara teoritis, hasil ini dapat menunjukkan bahwa investor dan pemangku kepentingan lebih memperhatikan implementasi CSR itu sendiri daripada persepsi citra perusahaan sebagai faktor tambahan.

KESIMPULAN

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama 2021–2024 menunjukan bahwa *Green Accounting* dan CSR berdampak pada profitabilitas, dengan citra perusahaan sebagai variabel moderasi.: Penerapan dan pengungkapan *Green Accounting* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset meningkat seiring dengan penerapan *Green Accounting*. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap perusahaan di sektor pertambangan. Ini menunjukkan bahwa kemampuan bisnis untuk menghasilkan laba dari aset dapat ditingkatkan melalui pelaksanaan dan pengungkapan CSR yang efektif.

Citra perusahaan tidak dapat meningkatkan pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas. Ini menunjukkan bahwa citra perusahaan tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara *Green Accounting* dan profitabilitas. Citra perusahaan tidak dapat meningkatkan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas karena citra perusahaan hanya memberikan sinyal tetapi tidak mendapatkan respons yang signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R., Sulia Sukmawati, U., & Katsirin, K. (2023). Analisis Data Penelitian Kuantitatif (Pengujian Hipotesis Asosiatif Korelasi). Jurnal Pelita Nusantara: Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin, 1(3), 430-448.
- Amanda, I., & Mariana, M. (2025). Management Finance The Effect of Green Accounting Implementation and Environmental Performance on Corporate Profitability (A Study on Automotive Sub-sector Manufacturing Companies for the 2020-2023

Chindy Flawdia Putri, Nurhayati Siregar, Mutiara Rizqi Nur Rachmi, Josmar Munthe, dan Sherly Metta Puena.
Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Green Accounting terhadap Profitabilitas dengan Citra Perusahaan sebagai Variabel Moderasi.

Period). *International Journal Of*, 3(1), 93–101. Retrieved from <https://doi.org/10.62017/finance.v3i1.112>.

Anisa. (2022). Pengaruh Green Accounting, ISO 14001, dan Kepemilikan Asing Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertambangan di BEI. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan (STIE)*.

Angela. N., Espa. V., Yantiana. N. (2024). Pengaruh Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 23(1), 54. <https://doi.org/10.19184/jeam.v23i1.43456>.

Hasnida. (2023). Pengaruh Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 13(1), 104–116.

Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2022). *Laporan Kinerja Program PROPER Nasional 2021-2022*. Jakarta: KLHK.

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK). (2024). *Laporan Kinerja Program PROPER Nasional 2023-2024*. Jakarta: KLHK.

Kholmi, M., Nafiza, A,S.(2022) Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Corporate Social Responsibility terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2018 – 2019). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia. Universitass Muhammadiyah Malang*, Vol. 6(1). 143-155.

Murdianingrum, S. L. et al. (2024). Exploring the impact of Green Accounting and CSR disclosure on firm value through profitability in mining companies in Indonesia. *AJOSH*.

N. S. Ervin. (2019).Pengaruh Corporate Social Responsibility Pada Kepuasan dan Loyalitas Konsumen Dengan Citra Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Universitas Islam Indonesia.*, 8(5), 55.